

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN *AUDIT COMPLEXITY* TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 – 2015**

**Nirmalasari  
Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M  
Email: *nirmalasari@gmail.com***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* Terhadap Ketepatan Waktu Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2015. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengertian serta penjabaran yang berhubungan dengan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* terhadap Ketepatan Waktu Audit. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif *explanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 144 perusahaan. Dari populasi tersebut terdapat 70 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 6.7% dari varian variabel Ketepatan Waktu Audit yang dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity*, dan 93.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, dan *Audit Complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit.

Kata Kunci : Ketepatan Waktu Audit, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Complexity*.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia usaha di Indonesia menyebabkan banyak perusahaan –perusahaan besar yang membutuhkan sumber pendanaan dari pihak eksternal. Salah satu sumber pendanaan tersebut adalah dengan penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut *go public*. Perusahaan yang *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Tujuan dari informasi keuangan yang dilaporkan adalah sebagai penentu dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Demi terwujudnya hal tersebut, setiap informasi yang disajikan harus relevan, wajar, objektif dan tepat waktu.

Sampai dengan 1 April 2014, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 57 emiten, baik saham maupun obligasi yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2013. Laporan resmi Divisi penilaian perusahaan BEI menyebutkan, total emiten yang wajib menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2013 ada sebanyak 530 perusahaan. Dari total perusahaan tersebut, 473 perusahaan sudah menyerahkan. Berarti, masih ada 57 perusahaan lagi yang belum menyampaikan laporan. Diketahui, sebanyak 49 perusahaan perusahaan dinyatakan belum menyampaikan secara resmi. Kemudian, delapan perusahaan belum wajib. ”Ada tujuh perusahaan tercatat menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan,” ujar I Gede Nyoman Yetna, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I dalam keterangan resminya. Adapun, 42 perusahaan tidak menjelaskan penyebab keterlambatan. Sedangkan, delapan perusahaan yang belum wajib menyampaikan laporan, kebanyakan memiliki perbedaan tahun buku pada periode Maret, Mei, Juni.

<https://phillipsecuritiesindonesia.wordpress.com/2014/04/page/51/>

Ketepatan waktu audit adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan rentang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik.

Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit tahun ini harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret tahun berikutnya. Jika emiten tidak menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 sehingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp50juta. Selanjutnya jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III disertai denda Rp150juta.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu wahana penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan laporan mengenai kondisi perusahaan termasuk sumber daya yang dimiliki, kinerja yang telah lakukan dan hasil yang telah dicapai perusahaan guna memenuhi kepentingan informasi bagi pihak – pihak yang bersangkutan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil yang cukup besar bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan penentuan harga.

Banyak faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Penelitian tentang penyebab keterlambatan banyak diteliti oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Namun, hasil – hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda – beda sehingga penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu audit masih menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:35), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014:80), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu dengan melakukan berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang tepat.

### **Leverage**

Menurut Febrianty (2011:303), rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sunaningsih (2014:22), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut Yuliyanti (2011:19), rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban – kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa, *leverage* adalah sebuah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Ningsaptiti (2010:43), ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Petronila (2007) dalam Angruningrum (2013:259), mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

Menurut Sunaningsih (2014:21), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ukuran nominal, misalnya jumlah total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar.

Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan adalah penilaian besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode.

### ***Audit Complexity***

Menurut Jiambalvo dan Pratt (1982) dalam Siti Asih Nadhiroh (2010:27), beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah.

Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008:35), *audit complexity* adalah tingkat kerumitan dalam menyelesaikan laporan audit. Kerumitan dalam melakukan proses audit juga dapat mempengaruhi waktu untuk melakukan audit. Hal ini mungkin terjadi karena dengan tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit tersebut.

Menurut Karim dan Ahmed (2005:20), *audit complexity* merupakan kerumitan audit yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Ukuran untuk menilai kerumitan suatu audit adalah perbandingan antara persediaan dan piutang dengan total aset.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *audit complexity* adalah lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit. Semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas audit maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit tersebut.

### **Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Complexity* Terhadap Ketepatan Waktu Audit**

Menurut Che-Ahmad (2008:35) menyatakan apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang.

Menurut Febrianty (2011:304), rasio *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan

mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat memperlambat ketepatan waktu audit.

Menurut Ajmi (2008) dalam penelitian Haryani (2014:65), menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek ketepatan waktu audit yang dialami perusahaan.

Menurut Boynton (*et al.*, 2003:54). Kerumitan dalam audit juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H<sub>4</sub> : *Audit complexity* berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H<sub>5</sub> : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan berdasarkan pada data dalam bentuk angka serta melakukan uji statistik dalam menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan data-data keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang dan data runtun waktu. Data silang dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data runtun waktunya adalah tahun 2013, 2014 dan 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah sampel yang memenuhi kriteria. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
2. Perusahaan yang memiliki tanggal listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia sebelum 01 Januari 2013.
3. Perusahaan yang tidak rugi.

4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan dari tahun 2013 – 2015.

Dari kriteria tersebut didapat 70 (tujuh puluh) perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah ketepatan waktu audit, sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *audit complexity*.

Menurut Kasmir (2008:201), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008:157), *debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

Menurut Ghozali (2013:335), penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural. Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :  $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$

Menurut Che- Ahmad dan Abidin (2008:34), variabel ini diukur dengan rasio antara jumlah *inventory* dan piutang dengan total aset.

Rumusnya adalah =

$$\frac{\text{Inventory} + \text{receivables}}{\text{Total Asset}}$$

*Total Asset*

Menurut Sunaningsih (2014:45), indikator dalam menilai ketepatan waktu audit adalah perbedaan antara jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku (31 Desember) sampai dengantanggal opini pada laporan auditor independen.

Ketepatan Waktu Audit = tanggal opini dalam laporan auditor – jumlah hari tutup buku

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS Ver. 21.00*.

Dalam penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = modal kerja

$X_2$  = likuiditas

$X_3$  = *inventory turnover*

e = persentase kesalahan (5%)

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Ada banyak jenis pasar, salah satu diantaranya adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pemilik modal dan perusahaan yang memerlukan penanam modal. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1921 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1921, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977, Bursa Efek dibuka kembali dan dibentuklah Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchanges* (JSE) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989. Aktivitas bursa efek meningkat pada tahun 1988 ketika paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan.

### Gambaran Umum Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah 2013-2015. Selama periode tersebut, total perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat ada sebanyak 144 perusahaan. Dari 144 perusahaan yang menjadi populasi, terdapat 70 perusahaan yang menjadi sampel.

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Tabel IV.1

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	210	,04	65,72	8,6354	8,88359
DR	210	7,35	88,09	42,0663	17,44781
Size	210	25,62	33,13	28,4374	1,71202
AC	210	,10	1,24	,3919	,17317
AT	210	40	167	76,34	13,979
Valid N (listwise)	210				

Sumber : Output SPSS 21.00

Dari tabel IV.2 dapat dilihat perincian data penelitian yang telah diolah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 210, dengan nilai minimum (terkecil) 0,04, nilai maksimum (terbesar) 65,72, dan mean (rata-rata) 8,6354, dengan standar deviasi (simpangan baku) 8,88359. Perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum adalah STAR pada tahun 2014 dan nilai maksimum adalah perusahaan MLBI pada tahun 2013.
2. Variabel *leverage* ( $X_2$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 210, dengan nilai minimum (terkecil) 7,35, nilai maksimum (terbesar) 88,09, dan mean (rata-rata) 42,0663, dengan standar deviasi (simpangan baku) 17,44781. Perusahaan dengan nilai *leverage* minimum adalah INCI pada tahun 2014 dan nilai maksimum adalah perusahaan JECC pada tahun 2013.
3. Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 210, dengan nilai minimum (terkecil) 25,62, nilai maksimum (terbesar) 33,13, dan mean (rata-rata) 28,4374, dengan standar deviasi (simpangan baku) 1,71202. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum adalah perusahaan LMSH pada tahun 2015 dan nilai maksimum adalah perusahaan ASII pada tahun 2015.
4. Variabel *audit complexity* ( $X_4$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 210, dengan nilai minimum (terkecil) 0,10, nilai maksimum (terbesar) 1,24, dan mean (rata-rata) 0,3919, dengan standar deviasi (simpangan baku) 0,17317. Perusahaan dengan nilai *audit complexity* minimum adalah BTON pada

tahun 2014 dan nilai maksimum adalah perusahaan ERTX pada tahun 2015.

5. Variabel ketepatan waktu audit (Y) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 210, dengan nilai minimum (terkecil) 40, nilai maksimum (terbesar) 167, dan mean (rata-rata) 76,34, dengan standar deviasi (simpangan baku) 13,979. Perusahaan dengan nilai ketepatan waktu audit minimum adalah IGAR pada tahun 2014 dan nilai maksimum adalah perusahaan TKIM pada tahun 2013.

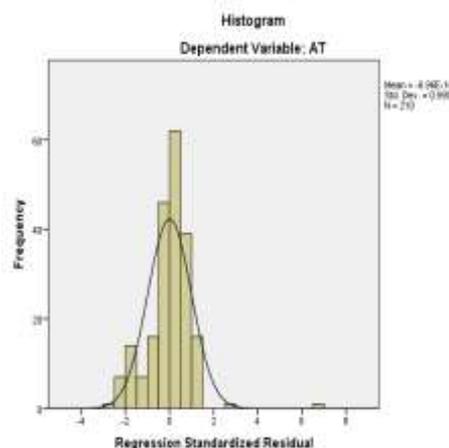
### Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1. Analisis Grafik

Analisis grafik dapat digunakan dengan dua model, yaitu grafik histogram, dan grafik P-P Plot. Pada grafik histogram, data yang berdistribusi normal adalah data dengan bentuk lonceng (bell-Shaped) dan jika pada grafik P-P Plot, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik datanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar disekitar garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode analisis grafik

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

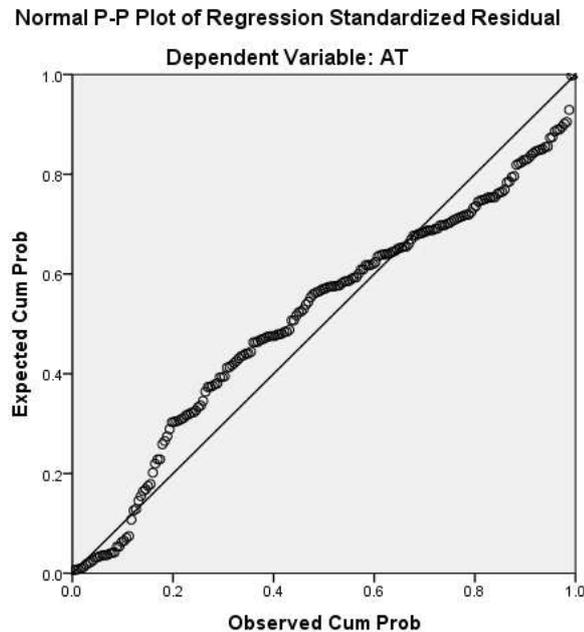


Sumber : Output SPSS 21.00

Dengan melihat tampilan grafik histogram (Gambar IV.1), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik histogram, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik P-Plot, berikut turut dilampirkan grafik P-Plot.

**Gambar IV.2**  
**Grafik P-plot**



Sumber : Output SPSS 21.00

Dari grafik histogram (Gambar IV.1), tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri, sedangkan dari grafik normal P-Plot (Gambar IV.2), terlihat titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistik bertujuan untuk menguji apakah data residual sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi normal,
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan adalah:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Data residual berdistribusi normal
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Data residual berdistribusi tidak normal

Berikut adalah hasil dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Sebelum Transformasi Data)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Test**

		Unstandardized Residual
N		210
Normal	Mean	76,3429
Paramet	Std.	
ers <sup>a,b</sup>	Deviation	4,08168
Most	Absolute	,043
Extreme	Positive	,029
Differen	Negative	-,043
ces		
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 21.00

Hasil pada tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,043 dan tingkat signifikansi pada 0,2. Karena nilai signifikansi berada pada angka 0,2 yang artinya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang menyatakan data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Cara pengambilan keputusan yaitu nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka regresi bebas multikolonieritas. VIF adalah satu dibanding *tolerance*.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	122,210	17,260		7,080	,000		
1 ROA	-,067	,116	,043	,577	,564	,816	1,226
DR	,190	,062	-,238	-3,056	,003	,737	1,356
Size	-1,807	,601	,221	3,006	,003	,823	1,214
AC	-4,882	5,990	-,060	-,815	,416	,810	1,234

a. Dependent Variable: AT

Berdasarkan pada tabel IV.3 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas yaitu profitabilitas adalah 0,816, *leverage* adalah 0,737, ukuran perusahaan adalah 0,823 dan *audit complexity* adalah 0,810 yang jauh lebih besar dari ketetapan perhitungan nilai *tolerance* yakni diatas 0,10. Kemudian nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel bebas yaitu profitabilitas adalah 1,226, *leverage* adalah 1,356, ukuran perusahaan adalah 1,214 dan *audit complexity* adalah 1,234 yang tidak melebihi nilai 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu ada periode t-1 (sebelumnya). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	,067	13,499	2,006

a. Predictors: (Constant), AC, ROA, Size, DR

b. Dependent Variable: AT

Sumber : Output SPSS 21.00

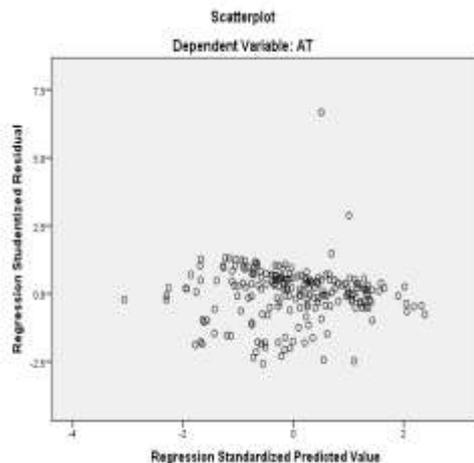
Dari tabel IV.4 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,006 dengan nilai sampel (n) sebanyak 210 dari variabel independen sebanyak 4 (k), maka diketahui nilai dl sebesar 1,74513 dan nilai du sebesar 1,80305.

Hal ini dapat diketahui dengan keputusan uji Durbin-Watson bahwa syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah  $du < d < 4-du$ , maka hasil tersebut terpenuhi dimana  $1,80305 < 2,006 < 2,19695$ . Jadi disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini dan  $H_a$  ditolak.

### Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Menurut Ghozali (2013:139), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variance berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Scatterplot* dan uji *Glejser*. Hasil output SPSS pada gambar IV.3 menunjukkan penyebaran titik titik yang secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, hal ini dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Untuk mempertegas hasil maka peneliti melakukan uji Park, berikut hasil uji nya :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Park**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-911,970	743,351		-1,227	,221		
ROA	-1,342	5,013	-,020	-,268	,789	,816	1,226
DR	1,105	2,684	,033	,412	,681	,737	1,356
Size	39,979	25,885	,117	1,544	,124	,823	1,214
AC	-209,031	257,975	-,062	-,810	,419	,810	1,234

a. Dependent Variable: PARK

Sumber : Output SPSS 21.00

Sumber : Output SPSS 21.00

Pada Tabel IV.5 diatas hasil tampilan *output* SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa signifikansi variabel profitabilitas adalah 0,789; *leverage* adalah 0,681; ukuran perusahaan adalah 0,124 dan *audit complexity* adalah 0,419 sebagai variabel bebas memiliki nilai diatas tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi pola heteroskedastisitas.

### Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menganalisa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka peneliti menggunakan analisa regresi linear berganda. Analisa linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen oleh variabel independen yang ada.

Untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu audit, maka estimasi regresi yang digunakan melalui pengolahan data dengan SPSS 21.00 *for windows*. Berikut hasil pengolahan datanya:

Tabel IV.6  
Model Penelitian  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	122,210	17,260		7,080	,000		
ROA	-,067	,116	,043	,577	,564	,816	1,226
LDR	,190	,062	-,238	-3,056	,003	,737	1,356
Size	-1,807	,601	-,221	-3,006	,003	,823	1,214
AC	-4,882	5,990	-,060	-,815	,416	,810	1,234

a. Dependent Variable: AT

Sumber : Output SPSS 21.00

Pengolahan data pada tabel IV.7 diatas, menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ketepatan Waktu = 122,210 – 0,067. ROA + 0,190. DR– 1,807. Size– 4,882. AC  
Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 122.210 artinya jika variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dan *Audit complexity* ( $X_4$ ) adalah konstan, maka ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 adalah sebesar 122.210.
2. Nilai koefisien Profitabilitas ( $X_1$ ) adalah – 0,067. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami penurunan sebesar – 0,067 satuan.
3. Nilai koefisien *Leverage* ( $X_2$ ) adalah 0,190. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,190 satuan.
4. Nilai koefisien Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) adalah – 1,807. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami penurunan sebesar – 1,807 satuan.
5. Nilai koefisien *Audit complexity* ( $X_4$ ) adalah – 4,882. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *audit complexity* satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami penurunan sebesar – 4,882 satuan.

### Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel IV.7**  
**Koefisien Determinasi Hipotesis**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.067	13.499	2.006

a. Predictors: (Constant), AC, ROA, Size, DR

b. Dependent Variable: AT

Sumber : Output SPSS 21.00

Pada tabel IV.7 dapat dilihat nilai Adjusted R Square adalah 0,067. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *audit complexity* terhadap ketepatan waktu audit adalah 6,7%, sedangkan 93,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model.

#### **Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013:98), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05\%$ ).

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel IV.8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3481.955	4	870.489	4.777	.001 <sup>b</sup>
	Residual	37357.359	205	182.231		
	Total	40839.314	209			

a. Dependent Variable: AT

b. Predictors: (Constant), AC, ROA, Size, DR

Sumber : Output SPSS 21.00

Pada hasil pengujian Tabel IV.9, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan angka sebesar 4,777 dengan nilai signifikansi 0.001. Berdasarkan ketentuan yang terdapat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan dimana nilai  $F_{tabel}$  dengan jumlah pembilang ( $df_1$ ) sebesar 4 serta jumlah untuk penyebut ( $df_2$ ) adalah 205 dengan hasil  $F_{tabel}$

ialah 2.41, maka hasil dari statistik uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,777 > 2.42$ ) menunjukkan profitabilitas; *leverage*; ukuran perusahaan dan *audit complexity* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

#### Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel IV.9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	122.210	17.260		7.080
ROA	-.067	.116	.043	.577
DR	.190	.062	-.238	-3.056
Size	-1.807	.601	.221	3.006
AC	-4.882	5.990	-.060	-.815

a. Dependent Variable: AT

Sumber : Output SPSS 21.00

Hasil uji t secara parsial pada tabel IV.10 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = n - k = 210 - 5 = 205$  dan signifikansi 0,05 pada uji signifikansi 2 arah adalah sebesar 1,9719. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar 0,577 dengan nilai signifikan sebesar 0,564. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,577 < 1,9719$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya  $X_1$  secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *leverage* sebesar -3,056 dengan nilai signifikan sebesar 0.003. Nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-3,056 < -1,9719$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya  $X_2$  secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu audit.
3. Hasil pengujian uji t secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 3,006 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,006 > 1,9719$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya  $X_3$  secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan waktu audit.
4. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *Audit complexity* sebesar -0,815 dengan nilai signifikan sebesar 0.416. Nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-1,9719 \leq 0,815 \leq 1,9719$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya  $X_4$  secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Audit**

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,577 dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,564. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,577 < 1,9719$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel profitabilitas bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, atau semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tingkat ketepatan waktu.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Juanita (2012) serta Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu audit.

### **Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Audit**

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,056 dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,003. Nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-3,056 < -1,9719$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel *leverage* bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi *leverage* semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2011) serta Bustamam dan Maulana (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Banimahd *et al* (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, maka waktu yang diperlukan oleh auditor akan semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Audit**

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,006 dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,003. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,006 > 1,9719$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel ukuran perusahaan bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, atau semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan

waktu audit, hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan besar akan memiliki pengawasan internal yang ketat sehingga keterlambatan dapat diminimalkan. Laporan keuangan yang tepat waktu juga menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan ekonomi yang baik dan stabil.

### **Pengaruh *Audit Complexity* terhadap Ketepatan Waktu Audit**

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,815$  dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,416$ . Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,815 < 1,9719$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *audit complexity* berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel *audit complexity* bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi *audit complexity* semakin rendah tingkat ketepatan waktu.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Bustamam dan Maulana (2010) yang menyatakan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menyatakan bahwa *audit complexity* berpengaruh pada ketepatan waktu audit. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan subjek penelitian dan juga tahun penelitian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
4. *Audit complexity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
5. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. Koefisien determinasi diperoleh sebesar  $0,067$  atau sama dengan  $6,7\%$ . Hal ini menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan *audit complexity* ( $X_4$ ) secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu audit adalah sebesar  $6,7\%$  dan sisanya  $93,3\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Dengan semua keterbatasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya baik kepada peneliti selanjutnya maupun investor perusahaan:

1. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa yang akan mengambil judul ini untuk penelitian skripsinya agar melakukan penelitian dengan menggunakan data berupa laporan keuangan dari perusahaan berbagai sektor lain atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat juga meneliti dengan beberapa variabel lain seperti *Earning Per Share* (EPS), opini auditor, reputasi KAP dan lain sebagainya.
2. Kepada investor atau calon investor perusahaan manufaktur di BEI, berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk melakukan analisis terhadap profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *audit complexity* berkaitan dengan ketepatan waktu audit karena ketepatan waktu audit yang dimiliki perusahaan mencerminkan lama atau cepatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban terhadap berbagai pihak.
3. Kepada perusahaan, berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk melakukan audit dan analisis berkala terhadap *leverage* dan ukuran perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu audit, sehingga perusahaan dapat selalu tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan ke publik yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan ekonomi yang baik dan stabil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. **Manajemen**  
Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE.
- Angruningrum, Silvia dan Made  
Gede Wirakusuma. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*,  
Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP  
dan Komite Audit Pada *Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi*  
*Universitas Udayana*. Hal.  
251-270.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I  
Ketut Budiarta. 2014. “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan  
Opini Pada *Audit Delay*”.  
*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal. 747-760.
- Boynton, William C., Raymond N.  
Johnson dan Walter G. Kell (2003) *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta:  
Erlangga.
- Bustamam, dan Maulana Kamal.  
2010. “Pengaruh *Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit*  
*Delay*”. *Jurnal Telaah dan*  
*Riset Akuntansi*. Vol.3 No.2, p.1-16.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir  
Abidin. 2008. “*Audit Delay of Listed Companies: A Case of*  
*Malaysia*”. *International Business Research*. Vol. 1, No. 4, p. 32-39.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis  
Laporan Keuangan. Cetakan  
Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Febrianty. 2011. “Faktor-Faktor  
Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan  
Yang Terdaftar di BEI  
Periode 2007 - 2009”. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*  
(*Jenius*). Vol 1. No. 3; September 2011.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi  
Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 4. Badan Penelitian  
UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2006.  
Ekonomika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Haryani, Jumratul dan I Dew  
a Nyoman Wiratmaja. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit,  
Penerapan *International*  
*Financial Reporting Standard* dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*”.  
*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. P.63-78.
- Hery. 2014. Analisis Laporan  
Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan

- Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta.
- Karim, A.K.M Waresul dan Jamal Uddin Ahmed. 2005. *“Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladeshi Listed Companies”*. Working Paper Series. No. 30.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 16, No. 1, Maret, hal 117.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Rachmawati, Sistyia. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 No.1, p. 1-10.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Cetakan ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Saftiana, Yulia dan Cherry Dhia Wenny. 2014. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 4 No.1.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko. 2009. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan Manufaktur yang Ada di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yulianti, Ani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)". *Skripsi*: UniversitasNegeriYogyakarta.

<http://m.liputan6.com/bisnis/read/2037221/otoritas-bursa-ganjar-sanksi-tertulis-ke-49-emiten>

<https://phillipsecuritiesindonesia.wordpress.com/2014/04/page/51/>  
[www.google.co.id](http://www.google.co.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[britama.com](http://britama.com)

<https://www.google.co.id/amp/s/statisticsanalyst.wordpress.com/2009/08/21/asumsi-regresi-uji-normalitas-residual-dengan-kolmogorov-smirnov/amp/?client=ms-android-samsung>